



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di jaman sekarang ini, media massa menjadi salah satu kebutuhan pokok umat manusia di seluruh penjuru dunia. Hal ini dikarenakan melalui media massa, khalayak dapat menerima kebutuhan informasi dan kebutuhan hiburan yang mereka inginkan dan sukai kapan saja dan dimana saja, dan tidak ada batasan sama sekali. Bahkan ruang dan waktu tidak menjadi hambatan seseorang dalam menerima informasi dan hiburan tersebut. Seseorang dapat mengetahui sebuah peristiwa di suatu daerah nun jauh melalui media cetak, media online atau bahkan melalui layar televisi dan radio sekalipun. Tidak perlu jauh-jauh untuk hadir di tempat untuk mengetahui peristiwa yang sedang terjadi.

Pengertian media massa mulai menunjukkan batasan yang tidak jelas atau dianggap tidak jelas oleh sebagian orang, dengan munculnya sejumlah media baru yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa yang sudah ada sebelumnya. Media massa baru atau lebih sering disebut dengan 'media baru' (*new media*) ini bersifat lebih individual, lebih beragam (*diversified*) dan lebih interaktif. Salah satu contoh penting media massa baru saat ini adalah internet. Walaupun media baru menunjukkan pertumbuhan yang cepat, namun belu terlihat tanda-tanda bahwa media massa lama aka berkurang peranannya dibanding sebelumnya. Peranannya tetap bertahan dengan cara terus menerus menambah

kemampuannya dalam upaya menghadapi tantangan yang dimunculkan media baru (Morissan, 2010: 1).

Media massa adalah media yang memiliki jumlah audience banyak dan beragam dalam hal: usia, jenis kelamin, pendidikan, ekonomi dan geografis. (Hardiman, 2006:74)

Menurut Cangara (2005:122). Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Media massa menimbulkan keserempakkan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator. (Effendy, 2003:82).

Melihat umat manusia yang beragam baik dalam kebutuhan informasi dan pemenuh kepuasan, maka media cetak terutama menyediakan apa yang diinginkan oleh khalayak yang beragam tersebut. Bagi yang gemar akan otomotif tentunya ia akan mencari media yang menyediakan informasi seputaran otomotif. Begitu pula dengan khalayak yang menyukai kuliner, elektronik, dll. Mereka akan sebisa mungkin mencari media yang secara khusus menyediakan informasi seperti yang mereka inginkan.

Semakin banyak informasi yang khalayak butuhkan, semakin banyak pula media yang bersaing untuk memberikan informasi sedemikian rupa untuk para konsumennya. Maka tak heran jika dewasa ini banyak sekali peran dari reporter yang sekiranya sangat dibutuhkan, mengingat banyaknya jumlah media cetak

yang menyediakan informasi yang beragam, dan banyaknya informasi-informasi yang bisa mereka gali dan mereka sediakan untuk para khalayak.

Namun, menjadi seorang reporter atau seorang jurnalis itu tidaklah mudah dan sembarangan. Pasalnya dalam menjalankan profesi tersebut mereka memiliki 9 prinsip atau yang biasa disebut 9 elemen jurnalistik yang menjadi pedoman para jurnalis dalam menjalankan tugas dan profesinya. 9 elemen tersebut menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam bukunya *Sembilan Elemen Jurnalisme* (2006; 27) adalah:

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran.
2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada masyarakat.
3. Intisari jurnalisme adalah disiplin verifikasi.
4. Praktisi jurnalisme harus menjaga independensi terhadap sumber berita.
5. Jurnalisme harus menjadi pemantau kekuasaan.
6. Jurnalisme harus menyediakan forum kritik maupun dukungan masyarakat.
7. Jurnalisme harus berupaya keras untuk membuat hal yang penting menarik dan relevan.
8. Jurnalisme harus menyiarkan berita komprehensif dan proposional.
9. Praktisi jurnalisme harus diperbolehkan mengikuti nurani mereka.

Dengan berpengangan pada 9 elemen jurnalisme tersebut, maka seorang reporter atau seorang jurnalis memahami bahwa di dalam peliputan sebuah berita

ada kode etik. Tidak hanya sembarang memuat berita lantas kemudian di beritakan kepada publik.

Mengingat kebutuhan akan informasi yang khalayak inginkan, lantas timbul gagasan atau ide untuk melahirkan sebuah majalah yang mengayomi spiritualitas masyarakat. Namun spiritualitas ini lebih bersifat khusus. Maka enam puluh enam tahun silam lahirlah sebuah majalah spiritualitas bagi umat Katolik. Majalah itu adalah Majalah Mingguan Katolik HIDUP.

Sesuai dengan namanya majalah Mingguan Katolik HIDUP, maka isi daripada majalah ini lebih ke arah pembahasan mengenai spiritualitas umat Katolik pada umumnya. Selain itu majalah ini juga memberitakan mengenai kegiatan-kegiatan yang sudah terjadi di gereja-gereja lain di Indonesia.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja magang di Majalah HIDUP. Lantaran penulis ingin mengetahui bagaimana proses atau kegiatan jurnalistik di dalam majalah ini. Apakah kegiatan di dalam majalah Hidup tersebut secara keseluruhan sama atau berbeda dengan media-media konvensional lainnya. Selain itu penulis mendapat sebuah ilmu baru. Ilmu tersebut adalah bagaimana mengemas sebuah berita atau tulisan yang umum, namun dikemas secara pola pandang Gereja Katolik.

1.2 Maksud dan Tujuan Praktik Kerja Magang

Praktik kerja magang merupakan salah satu matakuliah wajib yang diselenggarakan oleh Universitas Multimedia Nusantara di semester tujuh. Selain mata kuliah wajib, praktek kerja magang juga menjadi salah satu syarat kelulusan mahasiswa. Tertulis di dalam panduan magang Program Ilmu Studi Komunikasi

yang di berikan kampus, tujuan dari magang ini adalah menambah pengalaman mahasiswa. Selain itu mahasiswa diharapkan juga dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapat semasa kuliah.

Manfaat yang didapatkan penulis melalui praktek kerja magang ini adalah penulis dapat terjun langsung kedalam dunia jurnalistik. Mengikuti rapat redaksi, pembagian tugas, peliputan, dan penulisan naskah berita hingga berita dimuat di dalam majalah. Selain itu penulis juga mengetahui cara-cara menulis berita yang baik dan benar sesuai dengan prosedur perusahaan media tempat penulis melakukan praktek kerja magang. Dan juga penulis dapat menjalin hubungan baik dengan gereja-gereja yang ada di Jakarta dan sekitarnya, mengenal para Romo dan karakteristik dari masing-masing gereja. Pada akhirnya, penulis sadar bahwa apa yang di dapat selama ini di kampus, ternyata sangat sulit untuk di terapkan di dunia nyata. Terbukti dari beberapa naskah penulis yang mengalami beberapa kali perombakkan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

Praktik kerja magang dilaksanakan selama tiga bulan, sejak tanggal 2 Juli 2012 sampai dengan tanggal 02 Oktober 2012. Dan penulis menempati posisi sebagai divisi Reporter News. Dalam menetapkan waktu kerja magang ini, sekretaris redaksi yang bertindak secara langsung sebagai pembimbing penulis mendiskusikan mengenai tanggal untuk memulai praktik kerja magang, dan akhirnya kesepakatan jatuh di bulan Juli.

Dalam praktik kerja magang ini, penulis mendapat jam kerja yang tidak menentu. Hal ini dikarenakan Romo Greg Soetomo SJ, selaku pemimpin redaksi memberikan kelonggaran kepada penulis untuk masuk kerja pada hari Senin dimana deadline artikel dan foto-foto hasil liputan, serta hari Kamis dimana penulis mengikuti rapat Kamisan. Yakni rapat untuk membahas penugasan pada hari Sabtu dan Minggu.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

Berikut ini adalah prosedur yang harus dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan kerja magang:

1. Mahasiswa mencari perusahaan yang akan dituju untuk pelaksanaan kerja magang. Tentunya perusahaan yang dituju sesuai dengan jurusan mahasiswa.
2. Mahasiswa mengajukan surat lamaran kerja magang, CV, transkrip nilai, dan surat pengantar kerja magang oleh kampus, serta portofolio tugas yang pernah dibuat semasa perkuliahan kepada perusahaan yang dituju.
3. Mahasiswa harus aktif dalam menghubungi HRD perusahaan yang dituju. Semakin banyak *follow up* ke perusahaan yang dituju, semakin besar penerimaan kerja magang.
4. Mahasiswa datang langsung ke redaksi Majalah HIDUP untuk menyertakan surat lamaran kerja magang, CV, Transkrip nilai, dan surat pengantar kerja magang oleh kampus, serta portofolio

tugas yang pernah dibuat oleh mahasiswa kepada perusahaan majalah HIDUP.

5. Mahasiswa diberikan surat pengantar untuk redaksi majalah HIDUP. Surat pengantar tersebut menyatakan bahwa mahasiswa akan melaksanakan kerja magang di redaksi tersebut.
6. Mahasiswa mendapat Form Kartu Kerja Magang, Form Penilaian Kerja Magang, Form Kehadiran Kerja Magang, dan Form Laporan Realisasi Kerja Magang dari universitas setelah memperlihatkan surat penerimaan kerja magang di majalah HIDUP.
7. Mahasiswa melakukan kerja magang, dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh redaksi, tentunya dibawah bimbingan atau koordinasi R.B.E Agung Nugroho (Pak Agung) selaku pembimbing lapangan.
8. Setelah kerja magang yang dilakukan mahasiswa selesai, kemudian mahasiswa menyerahkan hasil penilaian kerja magang dari redaksi kepada universitas.
9. Mahasiswa melakukan konsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing Rony Agustino untuk membuat laporan kerja magang.
10. Setelah selesai membuat laporan hasil kerja magang, kemudian hasil tersebut diberikan kepada R.B.E Agung Nugroho selaku pembimbing lapangan.

11. Redaksi memberikan surat persetujuan laporan kerja magang yang ditandatangani oleh pembimbing lapangan untuk kemudian diserahkan kepada universitas. Laporan yang disetujui oleh pembimbing selanjutnya di presentasikan pada saat ujian kerja magang.

1.3.3 Skema Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

Tahap Pengajuan Lamaran Kerja Magang	: 24 Juni 2012
Tahap Interview	: 1 Juli 2012
Tahap Penerimaan Kerja Magang	: 1 Juli 2012
Tahap Masuk Kerja Magang	: 1 Juli 2012
Tahap Pelaksanaan Kerja Magang	: 1 Juli 2012 – 1 Oktober 2012

1.3.4 Penyelesaian Praktik Kerja Magang

Selama kurang lebih tiga bulan penulis melakukan praktik kerja magang, penulis membuat laporan magang sesuai dengan apa yang penulis lakukan selama praktik kerja magang. Laporan magang juga merupakan tahap akhir dan syarat kelulusan dalam melakukan praktik kerja magang sebelum akhirnya penulis diberi penilaian. Hasil dari laporan kerja magang tersebut nantinya harus di pertanggungjawabkan penulis dengan mengikuti sidang yang sudah dijadwalkan oleh pihak universitas.